

INFLUENCE OF INTEREST RATE, EXCHANGE VALUE, PRICE EARNING RATIO (PER) ON SHARE PRICES OF BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2020-2023 PERIOD

(PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Kharisma Sakin¹, Diah Nurdiawaty², Sugeng³

Sarjana Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

kharismasakin5966@gmail.com, diahnurdiawaty@unej.ac.id, sugengprismakat@gmail.com

Abstract

This study is based on theoretical problems and aims to determine and understand the inconsistencies regarding the dynamics of the relationship between interest rates, exchange rates, and Price Earning Ratio (PER) and stock prices in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period, both simultaneously and partially. This study uses a quantitative method using data on independent variables of interest rates, exchange rates, and Price Earning Ratio (PER), while the dependent variable in this study is stock prices. Sample determination uses a purposive sampling technique. The data analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regressions, and hypothesis tests using SPSS 23.00. The results of this study indicate that partially interest rates and exchange rates have a significant effect on stock prices. While the Price Earning Ratio partially has no significant effect on stock prices. And simultaneously interest rates, exchange rates, and price earning ratios have a significant effect on stock prices. For further researchers who will conduct research on the same topic as this study, it is better to add other factors that can also affect stock prices, such as inflation, PBV so that they can develop this study. The number of samples should also be increased in further research so that the sample can better represent the population studied. This study is expected to be a reference for further researchers.
Keywords: Interest Rates, Exchange Rates, Price Earning Ratio, and Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis dan bertujuan untuk mengetahui dan memahami inkonsistensi mengenai dinamika hubungan antara tingkat suku bunga, nilai tukar, dan Price Earning Ratio (PER) dan harga saham dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, baik secara simultan maupun persial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data variabel independen suku bunga, nilai tukar, dan Price Earning Ratio (PER), sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini yakni harga saham. Penentuan Sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis

Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 23.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti inflansi, PBV sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Jumlah sampel juga sebaiknya ditambah pada penelitian selanjutnya agar sampel lebih bisa mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Price Earning Ratio, dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi pasar modal merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian suatu negara, salah satunya termasuk Indonesia yang menaruh perhatian besar terhadap pasar modal. Pasar modal sebagai peran strategis dalam menghubungkan investor dengan perusahaan atau entitas pemerintah melalui transaksi instrumen keuangan jangka panjang. Dalam menarik minat ataupun partisipasi masyarakat pada pasar modal, maka diperlukan pengetahuan terkait pasar modal. Oleh karena itu, pasar modal memungkinkan investor untuk memperdagangkan aset keuangan dengan mudah, serta memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan. Menurut [1] perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara ini. Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Bagi negara berkembang, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana dari masyarakat. Dengan demikian, pasar modal di Indonesia tidak hanya menjadi pusat kegiatan investasi dan perdagangan saham, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi negara dan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi di masa depan. Selain itu, peningkatan partisipasi investor ritel dan institusional serta inovasi produk investasi turut mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Secara umum, harga saham berfungsi sebagai pengukur aktivitas pasar modal. Oleh karena itu, perkembangan harga saham perusahaan sektor perbankan sangat penting untuk dipahami. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan indikator utama dari kinerja perusahaan dan juga menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Perbankan merupakan industri yang paling banyak diatur oleh pemerintah mengingat pentingnya sektor ini dalam perekonomian negara sebagai jembatan pembiayaan sektor riil.

Dikutip dari www.cncbcindonesia.com pada tahun 2023, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) tiga dari empat saham perbankan big caps mencetak harga all time high (ATH). Pertama ada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mencapai harga Rp6350/saham, kemudian disusul saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang melonjak ke posisi tertinggi-nya di Rp5600/saham. Selanjutnya, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencapai posisi tertinggi di Rp9475/saham. Terakhir, untuk harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada perdagangan kemarin ditutup di Rp5700/saham. Hanya tinggal Rp50 perak lagi sampai di posisi tertingginya di harga Rp5750/saham. Harga saham sektor perbankan di pasar modal Indonesia

dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi dan analisis fundamental. Dalam memilih suatu saham, investor harus mengetahui analisis saham secara akurat yang dapat membantu investor untuk memperoleh keuntungan dan meminimalisirkan terjadinya resiko yang tinggi, karena dalam menginvestasi saham di pasar modal memiliki resiko yang cukup tinggi. Sehingga hal ini, sektor perbankan dihadapkan pada beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi harga saham yaitu perubahan tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan variabilitas Price Earning Ratio (PER). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan secara langsung. Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti. Suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang kontradiktif jika suku bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan investor memprioritaskan untuk menjual sahamnya dan memindahkan dananya ke bank yang bunganya lebih besar dan nantinya bunga simpanan akan meningkat daripada berinvestasi di pasar saham yang tingkat keuntungannya dapat berubah-ubah dan resikonya lebih besar [2].

Nilai tukar harga saham memiliki peran yang signifikan dalam analisis rasio keuangan perusahaan. Harga saham yang berfluktuasi dapat mempengaruhi berbagai rasio keuangan, seperti Price to Earnings Ratio (P/E), Price to Book Ratio (P/B), dan Dividend Yield. Investor harus mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar ketika menilai prospek dan valuasi saham perusahaan. Analisis nilai tukar harga saham memberikan wawasan penting tentang kondisi keuangan dan valuasi perusahaan, serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam analisis keuangan, memahami pengaruh berbagai faktor ekonomi terhadap indikator kinerja perusahaan adalah hal yang penting. Faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi negara salah satunya ialah investasi. Investor dan analis keuangan harus mempertimbangkan evaluasi laporan keuangan perusahaan dan sebagai keputusan investasi. Oleh karena itu, integrasi analisis harga saham dalam evaluasi rasio keuangan adalah penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kesehatan dan prospek keuangan perusahaan.

Terkait hubungan antar tingkat suku bunga dengan harga saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian [4] menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terakhir mengenai hubungan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham menurut [5], Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut [6] Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Masih adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham layak untuk dilakukan kembali. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis linier berganda.

Bedasarkan masalah diatas mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Derajat Kesehatan H.L.Blum

Teori H.LBlum sangat relevan dengan konsep hidup sehat yang masih diterapkan hingga saat ini. Dimana, Blum mengatakan sehat bukan hanya sekedar sehat secara fisik saja tapi juga sehat secara spritual dan sosial dalam proses bermasyarakat. Untuk mencapai kondisi sehat ini diperlukan kerjasama untuk menjaga kesehatan tubuh manusia ini. Menurut H.L Blum, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu Faktor gaya hidup (Lifestyle), Lingkungan (Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya), Faktor pelayanan kesehatan, serta Faktor genetik (Keturunan). Blum mengatkan bahwa derajat kesehatan seseorang ditentukan dari 40% faktor lingkungan, 30% perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan serta 10% faktor keturunan. (Bialangi, 2014:15).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow

Model pertumbuhan Solow menjelaskan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berpengaruh dalam perekonomian serta berpengaruh terhadap output barang dan jasa secara keseluruhan di suatu negara (Mankiw, 2010). Model ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) serta tenaga kerja, sementara teknologi dianggap variabel eksogen sebagai residual. Tingkat teknologi menggambarkan interaksi antara dua faktor input, yaitu modal dan tenaga kerja. Dalam konteks ini, teknologi diartikan sebagai pengetahuan (knowledge) mengenai cara paling efisien dalam melakukan atau memproduksi sesuatu. Dalam model pertumbuhan Solow, input tenaga kerja dan modal memakai asumsi skala yang terus berkurang (diminishing returns) jika keduanya dianalisis secara terpisah, sedangkan jika keduanya dianalisis secara bersamaan memakai asumsi skala hasil tetap (constant returns to scale) Model pertumbuhan Solow menekankan pentingnya peranan investasi dalam proses akumulasi modal fisik. Laju pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh tingkat akumulasi kapital per tenaga kerja (Todaro dan Smith, 2020).

Human Capital Theory

Teori Human Capital merupakan konsep yang menganggap bahwa manusia adalah bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. Human Capital berperan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan layanan profesional, dan memberi solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pekerja perusahaan.

Menurut Todaro (2015; 365-366) konsep dari Human Capital dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam Human Capital berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, Kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berisikan angka, kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian

Pengumpulan data pada metode ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023, jumlah perusahaannya yaitu 47. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode penelitian 2020-2023. Perusahaan Perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kabupaten/kota yang memiliki angka prevalensi stunting tinggi selama periode 2019-2023.
2. Kabupaten/kota yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat pendidikan, dan akses sanitasi.
3. Kabupaten/kota yang memiliki perbedaan dalam tingkat perkembangan ekonomi dan akses infrastruktur dasar, untuk melihat variasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi stunting.

Penentuan Jumlah Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kabupaten/kota di wilayah Tapal Kuda selama periode 2019-2023. Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 9 kabupaten/kota \times 5 tahun = 35 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Kementerian Kesehatan
3. Kementerian Dalam Negeri

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31516666
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,036
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah, 2024

Melihat tabel hasil uji normalitas di atas, kita dapat menarik Kesimpulan bahwa nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa distribusi residual (nilai residual) memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	,989	1,011
	Nilai Tukar	,964	1,037
	PER	,960	1,042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan nilai VIF yang kurang dari batas maksimal 10 atau nilai Tolerance yang lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, tidak terdapat pelanggaran asumsi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,187	2,575

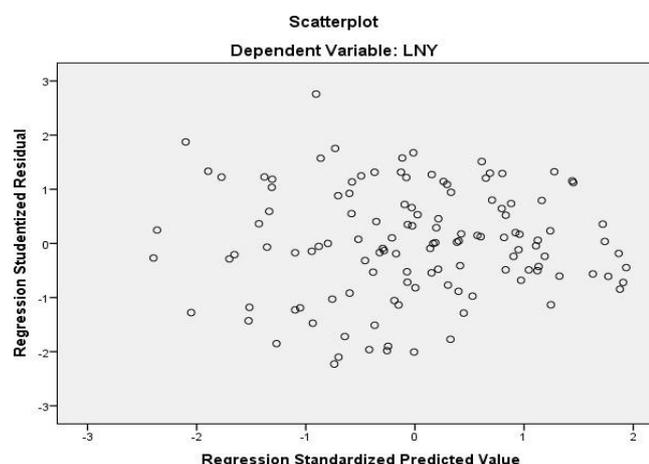
a. Predictors: (Constant), X3, X_1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,575. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 124 dengan jumlah variabel independent (k) 3 adalah (dU) senilai 1.7567.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Hasil peengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang dapat diidentifikasi dari titik-titik tersebut. Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan terdistribusi dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda- tanda heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada ketidaksesuaian yang signifikan dalam model regresi ini.

Analisis Linear Berganda

Detail perhitungan statistik untuk analisis regresi linier berganda secara lengkap dapat ditemukan dalam lampiran, dan informasi lebih lanjut dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-14,609	,737		-19,813	,000		
	X_1	1,000	,000	1,000	219774,001	,000	,989	1,011
	X2	,001	,000	,000	22,859	,000	,964	1,037
	X3	,000	,000	,000	,816	,416	,960	1,042

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2024

Y = Harga Saham a =Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien Regresi X1 = Suku Bunga

X2 = Nilai Tukar

X3 = *Price Earning Ratio*

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier beerganda sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 - b3X3$$

$$Y = -14,609+ (1,000) X1 + (0,001) X2 + (0,000) X3$$

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji secara individual dengan menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,5 (a=5%). Apabila t hitung > t tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-14,609	,737		-19,813	,000		
	X_1	1,000	,000	1,000	219774,001	,000	,989	1,011
	X2	,001	,000	,000	22,859	,000	,964	1,037
	X3	,000	,000	,000	,816	,416	,960	1,042

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil variabel tingkat suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $219774,001 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1) berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil variabel nilai tukar (X2) nilai t hitung sebesar $22,859 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (X2) berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil variabel *Price Earning Ratio* (X3) nilai t hitung sebesar $0,816 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,416 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $a < 0,05$ maka data dapat dikatakan berpengaruh

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1706245971,357	3	568748657,119	16284303010,724	,000 ^b
	Residual	4,191	120	,035		
	Total	1706245975,548	123			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X_1, X2						

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas uji F memiliki nilai F hitung sebesar $16284303010,724 > F$ tabel $2,69$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1), nilai tukar (X2), *Price Earning Ratio* (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y).

4.2 Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $219774,001 < t$ tabel $1,98373$ dan nilai sigifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia berpengaruh oleh tingkat suku bunga yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Berpengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham dikarenakan bahwa tingkat presentase suku bunga naik sehingga nilai suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Nilai suku bunga yang naik ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan bank Indonesia yang diberikan oleh pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bnga di pasar, maka dari itu para investor tidak perlu cemas dengan nilai suku bunga di Indonesia karena pemerintah menjamin dengan perubahan suku bunga yang cukup naik.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $22,859 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang

terdaftar dibursa efek Indonesia berpengaruh oleh nilai tukar yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Berpengaruh nilai tukar terhadap harga saham dikarenakan bahwa bank serig terlibat dalam transaksi mata uang asing menggunakan uang Dollar AS, sehingga perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya. Selain itu, jika nilai tukar berubah drastis, kemampuan debitur untuk membayar pinjaman dalam mata uang asing bisa terganggu, meningkatkan resiko kredit. Fluktuasi nilai tukar juga berhubungan dengan inflansi dan kebijakan moneter, yang mempengaruhi suku bunga dan permintaan kredit. Kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar yang pada akhirnya berdampak pada harga saham bank.

Pengaruh *Price Earning* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $0,816 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,416 > 0,05$ yang artinya bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tidak berpengaruh oleh *price earning ratio* yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Tidak berpengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham dikarenakan bahwa informasi PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima. Informasi tersebut didapat dari melihat keuangan perusahaan ataupun pihak perusahaan tersebut mempublish informasi tersebut. Dari hal tersebut investor akan mendapatkan manfaat dari informasi atau sinyal tersebut yang berisi tingginya nilai PER.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji simultan (uji F) variabel tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price eraning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitungan sebesar $16284303010,724 > F$ tabel 2,69 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1), nilai tukar (X2), dan *price earning ratio* (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Suku bunga memiliki hubungan positif terhadap IHSG, yaitu apabila suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yaitu apabila nilai tukar menurun maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,416 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Price Earning Rasio* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yaitu apabila PER meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Variabel suku bunga, nilai tukar, PER secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan (0,05). Nilai Fhitung sebesar 16284303010,724 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,69, maka hasil analisis regresi adalah signifikan. Hasil dari uji F ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] and D. S. Muslimin, Huda Mulya, Arfida Boedirochminarni, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN PADA TAHUN 2011-2020," *J. Financ. Econ. Invest.* 1 (2). <https://doi.org/10.22219/jofei.v1i2.18741>, 2021.
- [2] Rachmawati Yuni, *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. 2018.
- [3] S. S. Simanjuntak, *PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 2022.
- [4] T. S. dan D. Y. Lirista Anggraeni, Dea, "PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN," *Titing Suharti Manag.*, vol. 2, 2019.
- [5] Hasballah Ibrahim, "Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan," *Anal. Pengaruh Return Assets*, 2022.
- [6] and N. K. M. A.A Indah Cintya Devi Darma Danty, *PENGARUH NON PERFORMING LOAN, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TOBOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019)*. 2021.
- [7] and huda nurul fadillah, *Pengaruh Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. 2022.
- [8] Revualu Viktor Vicky, *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP HARGA*. 2020.
- [9] H. R. Ardelia, *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. 2018.
- [10] I. K. Adi Arta and I. K. Sujana, "E-Commerce, Literasi Keuangan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 34, no. 3, p. 597, 2024, doi: 10.24843/eja.2024.v34.i03.p04.
- [11] and P. P. Neldi, Mondra, Nurul Syahira, Elfiswandi Elfiswandi, Zefriyenni Zefriyenni, Fitri Yeni, Universitas Putra, Indonesia Yptk, Korespondensi Penulis, *Universitas Putra Indonesia YPTK 4) Universitas Putra Indonesia YPTK*. 2021. doi: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>.
- [12] and H. A. J. J. Fanalisa Fauziyah, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN," 2022, doi: <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>.
- [13] S. Dwi Wansani, "Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)," *J. Ilm. Mhs. Manaj.*, vol. 4, 2022.
- [14] I. Nurbaeti, S. Mulyati, and B. Sugiharto, "the Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in Stie Sutaatmadja Accounting Students," *JASS (Journal Account. Sustain. Soc.)*, no. 2012, p. 1, 2019, doi: 10.35310/jass.v1i01.65.
- [15] and W. L. Jessica, Jessica, Michelle Michelle, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, 2021.
- [16] N. Ani, A. Ahmadi, and F. Wulansari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat,” *ARMADA J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 10, pp. 1241-1247, 2023, doi: 10.55681/armada.v1i10.923.